

**FANATISME AKTIVIS ORGANISASI MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (Studi Pada Aktivist IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta
dan Aktivist PMII D.I Yogyakarta)**

Kadar Risman

Universitas Muhammadiyah Buton
E-mail: rysmanimmawan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengemukakan secara umum tingkat fanatisme aktivis, 2) Menganalisis dan menjelaskan seberapa besar tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta, 3) Menganalisis dan menjelaskan tingkat fanatisme aktivis PMII D.I Yogyakarta, dan 4) Memaparkan tingkat perbedaan fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta dan PMII D.I Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dan penelitian lapangan (field research) dengan mixed method model sequential dan strategi sequential explanatory design. Teknik samplingnya, nonprobability sampling-purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner (angket), wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan desain atau strategi Sequential Explanatory. Hasil penelitian: 1) Hasil hitung tingkat fanatisme aktivis menunjukkan persentase sebesar 64,9 % atau 39 orang aktivis dengan kategori sedang. 2) Hasil hitung tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin yaitu sebesar 73,5 % kategori sedang. 3) Hasil hitung tingkat fanatisme aktivis PMII D.I Yogyakarta yaitu sebesar 86,6 % kategori sedang. dan 4) Hasil analisis deskriptif dengan independent t-test, memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar $0,535 > 0,5$. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta dan aktivis PMII D.I Yogyakarta.

Kata kunci: fanatisme, aktivis, organisasi mahasiswa islam

Abstract

The objectives of this research are to 1) generally describe the level of activist's fanaticism, 2) analyze and explain how the level of fanaticism is among the activist of IMM AR Fakhruddin Yogyakarta, 3) analyze and explain how the level of fanaticism is among the activist of PMII Special Region of Yogyakarta, and 4) expose the level of fanaticism among the activist of IMM AR Fakhruddin Yogyakarta and PMII Special Region of Yogyakarta. The type of this research was survey and field research with mixed method model of sequential and sequential explanatory design strategy. The sampling technique used was non-probability sampling-purposive sampling. Techniques used in compiling data were observation, questionnaire, in-depth interview and documentation. The data analysis technique used was design or strategy of Sequential Explanatory. The result of the research: 1) the result of the activist's fanaticism showed a percentage of 64,9% or 39 activists were in medium category. 2) the result of the fanaticism level of the activist of IMM AR Fakhruddin was in as much as 73,5% in medium category. 3) the result of the fanaticism level of the activist of PMII Special Region of Yogyakarta was in as much as 86,6% in medium category. and 4) the descriptive result from the independent t-test showed significance value (2-tailed) of $0,535 > 0,5$. It means that there was no significant different in the fanaticism level between the activist of IMM AR Fakhruddin Yogyakarta and PMII Special Region of Yogyakarta.

Keywords: fanaticism, activist, islamic students organization

Info Artikel

Diterima Agustus 2020, disetujui September 2020, diterbitkan Desember 2020

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

IMM dan PMII memiliki kedudukan di luar lembaga kemahasiswaan kampus (Organisasi ekstra kampus), namun turut berperan aktif melakukan pembinaan dan pendampingan serta berfungsi sebagai agen control kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus, gerakannya pun tidak boleh bertentangan dengan tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu “Tri Dharma Perguruan Tinggi”, juga tidak boleh kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan atas nama pribadi atau golongan. Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Hal ini disebabkan visi dan misi organisasi mahasiswa ekstra kampus yang mengakomodir mahasiswa dalam berbagai aspek.

IMM dan PMII merupakan organisasi kemahasiswaan yang beraliran atau memiliki ideologi tertentu, maka proses perekrutan melalui perkaderan dan pembinaan anggota sudah menjadi kegiatan rutinitas dan sangat massif dilakukan. Tentunya, perekrutan tersebut, sesuai dengan nilai dan pedoman yang diatur dalam organisasi. Untuk menjadi anggota maka mahasiswa harus memenuhi syarat sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) organisasi dan berkewajiban menjaga nama baik dan eksistensi serta turut andil dalam mendakwahkan tujuan dan cita-cita organisasi.

Menurut pengamatan dan pengalaman peneliti, proses kaderisasi formal dan informal merupakan kegiatan wajib tiap level pimpinan dan merujuk pada sistem pendidikan atau pelatihan dalam pedoman yang diterbitkan oleh organisasi secara berjenjang, sistematis dan terorganisir dengan baik. Pedoman tersebut dilengkapi dengan kurikulum, silabus materi dan RPP. Mahasiswa baru yang menjadi target untuk direkrut, karena dinilai sebagai aktor intelektual yang memiliki motivasi tinggi untuk berorganisasi dan dianggap mampu berpikir rasional dan memiliki semangat dalam mengemban misi dan menggerakkan dakwah organisasi dan dakwah Islam secara umum. Disamping itu, diskusi-diskusi keilmuan dan keislaman rutin diadakan dikampus-kampus.

Perbedaan Ideologi yang menggerakkan aktivis organisasi mahasiswa Islam dalam mendakwahkan ajaran Islam secara kaffah adalah sesuatu lumrah bahkan pada tataran mempersepsikan nash-nash Qur'an-hadits maupun dalam penerjemahan secara praksis nilai-nilai ajaran Islam pun berbeda-beda. Di samping itu, doktrin ideologi, sistem pendidikan, bentuk dan corak serta metode gerakan dakwah masing-masing organisasi tersebut juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut, cenderung melahirkan pandangan yang terkadang memicu timbulnya sikap fanatisme yang kuat terhadap kebenaran Ideologi, sistem yang diterapkan, bentuk, corak dan metode gerakan sebagai penegasan identitas juga eksistensi organisasinya. Dalam kondisi seperti ini, tidak jarang dijumpai, kader atau anggota menolak pemahaman dan pandangan lain di luar dari kelompoknya.

Pada lingkungan organisasi, sikap fanatisme ini muncul sebagai respon terhadap doktrin ideologi, pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru yang terinternalisasi dalam diri para kadernya. Hal tersebut, biasanya datang dari guru, ustadz, murabbi, instruktur atau pemateri serta pengalaman para aktivis dalam berinteraksi sesama kelompoknya dan mengikuti kajian atau diskusi di internal organisasi dan, baik setiap jenjang pendidikan kader atau pelatihan khusus maupun interaksinya keilmuan ketika berada dan bertemu di lingkungan kampus. Pengalaman seperti itulah, yang menjadikannya teguh pendirian untuk memilih dan berkomitmen dalam organisasinya.

Dalam konsep psikologi, seseorang yang memiliki sikap fanatisme akan cenderung berperilaku konformitas. Konformitas adalah proses bagaimana perilaku seseorang terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain di dalam suatu kelompok, cara seseorang terpengaruh sehingga menimbulkan sikap bagaimana mayoritas itu berperilaku. Ketika seorang mahasiswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam berorganisasi mampu dipengaruhi atau terpengaruh dengan doktrin Ideologi suatu gerakan maka disaat itu pula, ia akan menegaskan identitas dirinya bahwa ia telah berada dalam jalan yang benar dan bersedia melakukan apa yang menjadi keinginan kelompok atau organisasinya. Dari sinilah titik awal munculnya sikap fanatisme.

Secara teoritis, fanatisme adalah sebuah pandangan atau faham yang dipegang oleh suatu kelompok yang membela tentang sesuatu yang tidak bisa diganggu gugat akan keyakinannya. Kecenderungan sikap fanatisme ini, dalam sebuah masyarakat yang belum dewasa secara psiko-emosional, perbedaan terlalu sering dianggap sebagai permusuhan, padahal kekuatan yang pernah melahirkan peradaban besar justru didorong oleh perbedaan pandangan dalam melihat sesuatu. Gesekan pandangan jika dianalogikan secara dewasa akan melahirkan rumusan pandangan yang lebih kuat dan komprehensif. Orang tidak boleh merasa selalu berada dipihak yang paling benar, sebelum pendapatnya itu diuji melalui dialog yang sehat dalam suasana toleransi dan terbuka. Jika ini dipahami secara komprehensif, maka akan melahirkan kader-kader yang toleran dan moderat, sebaliknya, jika dipahami secara parsial maka akan menimbulkan sikap keras hati dan taklid buta serta menimbulkan sikap intoleran.

Sikap fanatisme mahasiswa terhadap kebenaran agama atau keyakinan terhadap kelompoknya dan cenderung menolak keberadaan agama atau pandangan kelompok lain yang menimbulkan sikap intoleran dapat dilihat pada penelitian Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitian tersebut, difokuskan pada tingkat intoleran dan radikalisme dan hasilnya mengungkapkan bahwa siswa dan mahasiswa yang memiliki opini intoleran internal adalah 51,1% dan sikap intoleran internalnya adalah 34,1%. Sementara siswa dan mahasiswa yang memiliki opini intoleran eksternal adalah 34,3 persen dan sikap intoleran eksternalnya adalah 17,3 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa lebih toleran kepada penganut agama lain dari pada kelompok yang dipersepsikan berbeda paham keagamanya meski satu agama Islam. Dari penelitian ini, dapat kita pahami bahwa mahasiswa muslim yang aktif maupun pasif dalam satu organisasi berbasis keislaman masih memiliki sikap intoleran terhadap mahasiswa muslim atau kelompok muslim lain yang tidak seorganisasi dengannya. Hal ini menunjukkan adanya sikap fanatisme terhadap golongan yang sangat kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dan penelitian lapangan (field research) dengan mixed method model sequential dan strategi sequential explanatory design. Populasinya adalah keseluruhan aktivis aktif IMM AR Fakhruddin dan PMII D.I Yogyakarta. Teknik samplingnya, nonprobability sampling-purposive sampling. Sampel berjumlah 60 Orang aktivis, dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner (angket), wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan desain atau strategi Sequential Explanatory dengan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, selanjutnya menganalisis data kualitatif pada tahap kedua.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Fanatisme Aktivistis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta

Pada aktivis IMM AR. Fakhruddin, peneliti memilih 30 Orang aktivis yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang dipilih telah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu telah aktif sebagai anggota atau kader IMM paling minimal 1 tahun, telah menjadi unsur pimpinan di komisariat atau cabang dan telah mengikuti perkaderan tingkat dua (Darul Arqam Madya). 30 Orang aktivis tersebut, telah melakukan pengisian angket atau kuesioner yang terdiri dari 20 butir item pernyataan. Adapun hasil perhitungan data yang diperoleh dari 30 sampel yang telah diuji dengan menggunakan alat bantu SPSS 19 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Statistik Fanatisme Aktivistis IMM

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Skore Item	30	58	77	66.03	4.796
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai minimum = 58, nilai maksimum = 77, nilai mean = 66,03, dan standar deviasi = 4,796. Untuk melanjutkan pada perhitungan skala interval tingkat fanatisme aktivis IMM, peneliti menggunakan rumus kurva normal dengan membaginya dalam 3 kategori skala interval, yaitu sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$: Kategori Rendah
 $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$: Kategori Sedang
 $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$: Kategori Tinggi

Keterangan:

X = Skor

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

Jika dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh kategori skor interval fanatisme aktivis IMM, sebagai berikut:

$X < (66,03 - 1,0 (4,796))$
 $(66,03 - 1,0 (4,796)) \leq X < (66,03 + 1,0 (4,796))$
 $(66,03 + 1,0 (4,796)) \leq X$



Pada perhitungan dengan rumus kurva normal tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
 Hasil Hitung Kurva Normal Fanatisme IMM

Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
< 61,2	4 Aktivis	13,2 %	Rendah
61,2 – 70,8	22 Aktivis	73,5 %	Sedang
≥ 70,8	4 Aktivis	13,2 %	Tinggi
Jumlah	30 Aktivis	100%	

Pada tabel di atas, menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan rumus kurva normal dan dapat diketahui bahwa kategorisasi tingkat fanatisme aktivis IMM dari terendah sebanyak 4 Orang atau sebesar 13,2% aktivis, selanjutnya terdapat 22 Orang atau sebesar 73,5 % aktivis dengan kategori sedang dan terdapat 4 Orang atau sebesar 13,2 % aktivis yang termasuk kategori tinggi. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin termasuk dalam kategori sedang, dengan tingkat presentase tertinggi yaitu 73,5% dari total sampel yang ada.

Tingkat Fanatisme Aktivis PMII D.I Yogyakarta

Sampel yang diambil dari aktivis PMII DIY berjumlah 30 Orang sama dengan sampel yang diambil dari aktivis IMM AR. Fakhruddin. Peneliti memilih sampel tersebut, karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu aktivis telah aktif sebagai anggota atau kader PMII paling minimal 1 tahun, telah menjadi unsur pimpinan di rayon, komisariat atau pengurus cabang dan telah mengikuti Pelatihan Kader Dasar (PKD) atau perkaderan pasca Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA). Pada 30 Orang aktivis tersebut, telah diuji dengan mengisi angket atau kuesioner yang terdiri dari 20 butir item pernyataan. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan alat bantu *SPSS 19 for Windows*, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
 Deskripsi Statistik Fanatisme Aktivis PMII

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Fanatisme PMII	30	59	74	72.77	3.213
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai minimum = 59, nilai maksimum = 74, nilai mean = 72,77, sedangkan standar deviasinya = 3,213. Untuk melanjutkan pada perhitungan skala interval tingkat fanatisme aktivis PMII DIY, peneliti menggunakan rumus kurva normal.



Jika dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh kategori skor interval fanatisme aktivis PMII DIY, sebagai berikut:

$$X < (72,77 - 1,0 (3,213))$$

$$(72,77 - 1,0 (3,213)) \leq X < (72,77 + 1,0 (3,213))$$

$$(72,77 + 1,0 (3,213)) \leq X$$

Pada perhitungan dengan rumus kurva normal tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
 Hasil Hitung Kurva Normal Fanatisme PMII

Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
< 69,6	4 Aktivis	13,2 %	Rendah
69,6 – 77,6	26 Aktivis	86,6 %	Sedang
≥ 77,6	0 Aktivis	00,0 %	Tinggi
Jumlah	30 Aktivis	100%	

Pada tabel dan diagram di atas, menunjukkan hasil analisis tingkat fanatisme aktivis PMII D.I Yogyakarta dengan menggunakan rumus kurva normal dan dapat diketahui bahwa kategorisasi tingkat fanatisme aktivis PMII DIY dari yang rendah sebanyak 4 Orang atau sebesar 13,2% aktivis, selanjutnya terdapat 26 Orang atau sebesar 86,6 % aktivis, sedangkan aktivis dengan kategori tertinggi tidak ada atau = 00,0%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme aktivis PMII DIY dapat dikategorikan sedang, dengan tingkat presentase tertinggi yaitu 86,6% dari total sampel yang ada.

Perbedaan Tingkat Fanatisme Aktivis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta dan Aktivis PMII D.I Yogyakarta

Pada data penelitian, IMM AR Fakhruddin dan data PMII D.I Yogyakarta, telah dinyatakan terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji *Independent sampe t-test*. Uji ini bertujuan untuk membuktikan, apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel atau kelompok data yang saling independent. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikasni (2-tailed) < 0,5, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin dan aktivis PMII D.I Yogyakarta. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,5, maka tidak terdapat perbedaan antara fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin dan aktivis PMII D.I Yogyakarta. Pengujian atau pengolahan data *independent sampel t-test* menggunakan *spss versi 19.0 for windows*. Adapun hasil uji ditunjukkan pada tabel di bawah ini:



Tabel 5.
 Hasil Uji Independent t-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil IMM dan PMII	Equal variances assumed	.517	.475	-.623	58	.535	-.83333	1.33668	-	1.84232
	Equal variances not assumed			-.623	56.856	.535	-.83333	1.33668	-	1.84346
									3.50898	
									3.51013	

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,535. Hasil tersebut sama dengan $0,535 > 0,5$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada *independent* sampel *t-test* yaitu jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin dan aktivis PMII D.I Yogyakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat fanatisme antara aktivis IMM AR Fakhruddin dan aktivis PMII D.I Yogyakarta.

Hasil uji beda di atas, merupakan jawaban atas pertanyaan yang diangkat pada permasalahan penilitan ini, yakni apakah ada perbedaan tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin dan PMII D.I Yogyakarta? Berdasarkan hasil penelitian jawabannya adalah "Tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin dan aktivis PMII D.I Yogyakarta". Singkat kata, terdapat kesamaan pada tingkat fanatisme aktivis, baik dalam hal mempersepsikan fanatisme maupun berperilaku atau bersikap fanatik terhadap organisasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diulas, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara umum, tingkat fanatisme aktivis organisasi mahasiswa Islam Indonesia (aktivis IMM Kota Yogyakarta dan PMII DIY) termasuk dalam kategori sedang dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta dan aktivis PMII DIY, dengan hasil hitung sebagai berikut: 1) Secara umum, hasil hitung tingkat fanatisme aktivis organisasi IMM AR Fakhruddin dan PMII Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan persentase sebesar 64,9 % atau 39 orang aktivis. Artinya, tingkat fanatisme aktivis organisasi IMM AR Fakhruddin dan PMII DIY termasuk dalam kategori sedang. 2) Hasil hitung tingkat fanatisme aktivis IMM dengan kategori rendah sebesar 13,2%, kategori sedang sebesar 73,5 %, dan kategori tinggi 13,2 %. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat fanatisme aktivis IMM AR Fakhruddin menunjukkan kategori sedang dengan persentase tertinggi 73,5 %. 3) Hasil hitung tingkat fanatisme aktivis PMII DIY dengan kategori rendah sebesar 13,2%, kategori sedang sebesar 86,6 %, dan kategori tinggi sebesar 00,0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat fanatisme aktivis organisasi PMII D.I Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang, dan 4) Berdasarkan hasil analisis dengan independent t-test, memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar $0,535 > 0,5$. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat fanatisme aktivis organisasi IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta dan aktivis organisasi PMII D.I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya

Ali, M. Sayuthi. 2002. "Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek", Jakarta Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suhersimi. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Azra, Azyumardi, 2000. Renaisans Islam di Asia Tenggara; Sejarah Wacana dan Kekuasaan, Bandung: Rosdakarya.

-----, 2005. Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Jakarta: Republika.

Bakar, 'Ala' Abu, 2005. Islam yang Paling Toleran: Kajian tentang Konsep Fanatisme & Toleransi dalam Islam. Cet. I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Bizawie, Zainul Milal, 2002. Perlawanan Kultural Agama Rakyat, Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin, Yogyakarta: Samha-Yayasan Keris.

Boy, Pradana. 2008. Fikih Jalan Tengah, Dialektika Hukum Islam dan Masalah-Masalah Masyarakat Modern, Cet. I. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

Creswell, Jhon W., 2010. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj. Ahmad Fawaid, Yorgakarta: Pustaka Pelajar.

De Graaf, H.J.& TH.Pigeaud, 1985. Kerajaan Islam Pertama di Jawa; Tinjauan Sejarah Politik AbadXV dan XVI, (terj.) Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti dan KITLV.

Drewes, G W.J "Pemahaman Baru tentang Kedatangan Islam di Indonesia", dalam Ahmad Ibrahim et. al. Islam di Asia Tenggara Pespek/if Sejarah, Jakarta: L3ES.

Emzir, 2010. Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. Metodologi Penelitian Penddidikan Pendekatan Kuantitatif, Malang: UIN Malang Press.

Hajar, Ibnu. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuntawijoyo, 1991. Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi, Bandung: Mizan.

Lexy J. Moleong, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi, Bandung: PT. RosdaKarya.



- Machasin, 2011. Islam Dinamis Islam Harmonis, Yogyakarta: LkiS.
- Luqman Abdullah dan Nima Jihatea (2007). Bermazhab dan fanatik mazhab: Satu sorotan dalam kerangka amalan bermazhab Syafi'i masyarakat Melayu. Jurnal Fiqh.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2009. Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan, Sebuah Refleksi Sejarah, Cet. I. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Mardapi Djemari. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes, Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mardalis, 2003. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazir, Moh, 1988. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurchlis Madjid, 1995. Taqlid dan Ijtihad: Masalah Kontinuitas dan Kreativitas dalam Memahami Pesan Agama, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah, Jakarta: Paramadina.
- Prasetya Irawan, 2004. Logika dan Prosedur Penelitian. Pengantar teori dan panduan praktis penelitian social bagi mahasiswa dan peneliti pemula, Jakarta: STIA LAN press.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Ed.4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qodir, Zuly, 2011. Sosiologi Agama: Esai-Esai Agama di Ruang Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Buddy Munawar. 1994. Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah. Jakarta: Paramadina.
- Ridwan, Nur Khalik. 2008. Regenerasi NII: Membedah Jaringan Islam Jihadi di Indonesia. t.tp: Erlangga
- Rizkita, R.H. 2012. Bimbingan dan konseling bagi para Korean fanatik. Jurnal Fakultas Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saini, Ibnu, Muhammad bin Musa. 2014. Wasiat Imam Syafi'I tentang Taqlid Buta dan Fanatisme Mazhab. Cet. III. Jakarta: Mu'awiyah bin Abi Sufyan.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. Terorisme di Indonesia dalam Tinjauan Psikologi. Jakarta: Alvabet,



- Sihab, Alwi. 1998. Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama. Jakarta: Mizan.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2009. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Supeli, Karlina. 2011. Dari Kosmologi ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme. Cet. I. Bandung: Penerbit Mizan.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tahzeh, Ahmad. 2004. Metode Penelitian Praktis. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Turmudi, Endang. Islam dan Radikalisme di Indonesia. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Winarsunu, Tulus. 2006. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press

